

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan, yaitu berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan dari pendidikan nasional tersebut merupakan suatu rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Demi tercapainya tujuan dari pendidikan itu, maka diperlukan suatu peraturan yang mengatur tentang standar bagi pendidikan itu sendiri. Hal tersebut seperti tertulis pada Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah menetapkan kurikulum pada jenjang dasar (sekolah dasar). Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar terdiri dari beberapa kelompok mata pelajaran. Salah satunya yakni kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

IPA adalah rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu

mempelajari fenomena alam faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori. Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah (Wisudawati, 2014:22). IPA merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Tujuan pembelajaran IPA SD/MI dalam KTSP yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya ; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat ; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan ; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam ; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai

alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan ; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang yang cukup untuk berkreasi, memunculkan ide gagasan yang selaras dengan bakat, minat, fisik dan suasana psikologi siswa. Sebagai seorang pendidik yang profesional, seorang guru dituntut agar mampu mengupayakan hal tersebut.

Dalam laporan hasil PISA 2012 (OECD, 2013) dituliskan bahwa rata-rata nilai sains siswa Indonesia adalah 382. Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta, atau dengan kata lain menempati peringkat kedua terbawah dari seluruh negara peserta PISA.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih memiliki kualitas yang rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya, khususnya dalam bidang sains. Seorang guru yang mengajarkan IPA di sekolah dasar, haruslah memahami konsep-konsep dari pelajaran IPA itu sendiri. Selain itu guru juga harus membuat proses pembelajaran menjadi semenarik mungkin. Hal yang tidak boleh dilupakan yaitu guru harus memahami karakteristik dari siswa di sekolah dasar. Karena itu guru tidaklah mungkin

mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Kita akan selalu dituntut untuk memahami betul karakteristik siswa , arti belajar dan tujuan kegiatan belajar bagi mereka di sekolah dasar. Cakupan mata pelajaran IPA sebagian berisi pengetahuan-pengetahuan yang bersifat hafalan yang harus diketahui oleh siswa, sehingga sering kali siswa dituntut untuk mengingat materi yang banyak tanpa ada pemahaman dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi di kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA. Diantaranya adalah pembelajaran di kelas sudah menggunakan pembelajaran kooperatif, tetapi belum terlihat jelas nama model pembelajarannya, bahan ajar yang digunakan guru LKS dan menggunakan buku paket, guru pada proses pembelajaran menggunakan ceramah ,tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Selain itu, kesempatan siswa untuk berdiskusi belum dilakukan secara maksimal. Sehingga, siswa cenderung individualis dan belum bias berfikir secara kritis dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Pembelajaran yang kurang menyenangkan tentunya tidak dapat membantu siswa agar aktif bertanya dan berani mengeluarkan pendapat. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan pendidikan yang dimaksud dalam UU No.20 tahun 2003 dimana di sebutkan bahwa melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan potensinya. Demi terwujudnya pendidikan yang dapat membantu siswa untuk dapat aktif bertanya dan berani mengungkapkan pendapat, guru harus bisa mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa

untuk mengembangkan potensinya, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi.

Dari hasil observasi tersebut juga diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. Sehingga guru perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik di dapat rata-rata hasil belajar yang kurang optimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 11 siswa dari 28 siswa kelas IV (39, 29%) tidak tuntas dalam pembelajaran tersebut. Dari data yang diperoleh maka peneliti merasa perlu untuk dilaksanakan penelitian deskripsi untuk dapat menguji model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka pembelajaran *cooperative learning* dalam hal ini *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran yang dirasa dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan aktivitas siswa. Menurut Silberman (2011:30), dengan belajar secara berkelompok siswa SD memperoleh rasa aman. Dia berpendapat “perasaan saling memiliki memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan. Ketika siswa belajar bersama teman, mereka mendapat dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui ambang pengetahuan mereka.” Silberman (2011:30) juga berpendapat bahwa mengelompokkan siswa dan memberi mereka tugas untuk dikerjakan bersama merupakan cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan social mereka. Siswa menjadi cenderung lebih terlibat dalam aktivitas

belajar karena mereka mengerjakan secara bersama-sama.

Model *picture and picture* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran membuat pengetahuan siswa lebih berkesan namun tetap memiliki kelemahan diantaranya adalah memakan banyak waktu dan adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerjasama dengan yang lain, (Miftahul Huda, 2014:239).

Dari kelebihan model yang dipaparkan di atas, model pembelajaran *picture and picture* dirasa sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhansiswa sekolah dasar. Karena model ini membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih mengetahui aplikasi dari materi yang akan disampaikan melalui gambar. Selain itu juga pembelajaran ini akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa terlibat dalam proses penemuan bagi pengetahuan mereka. Sehingga diharapkan dapat lebih efektif dalam pembelajaran IPA di SD.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh IKd. Putra Jaya, dkk (2014) yang berjudul “Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berpengaruh Berbantuan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VSD Gugus Budi Utomo”. Hasil penelitiannya adalah didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok control ($79,29 > 74,06$) dan hasil analisis uji-t diketahui $t = 2,02 > (t_{\alpha = 0.05, 61}) = 2.00$. Dengan demikian disimpulkan

bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Endah Purwaningsih pada tahun 2012, yang berjudul “*Improving Students Writing Skill Through Picture and Pictureat The Eight Grad Students of SMP Muhammadiyah 2 Ponorogoin Academic Year 2019/2020*”. Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaksanaan *picture and picture* dapat meningkatkan siswa kompetensi dalam menulis teks deskriptif pada siswa kelas SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo, terlihat dari peningkatan rata-rata siswa skor dari 58 meningkat menjadi 76,25. Akhirnya, peneliti memberikan saran bahwaguru bahasa inggris dapat menggunakan gambar dalam pembelajaran yang dapat mengundang siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin meneliti keefektifan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPA yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung. Antara lain dapat meningkatkan keefektifan siswa, membangun daya ingat siswa, mendorong guru lebih inovatif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi aktif dan termotivasi, serta siswa lebih kritis dan teliti dalam mengamati persoalan belajar.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian deskripsi dengan judul : “Pembelajaran pemahaman IPA kelas IV sekolah dasar melalui model pembelajaran *picture and picture*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran IPA Kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung melalui model pembelajaran *picture and picture*?
2. Bagaimana respon guru dan siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung melalui model pembelajaran *picture and picture*?
3. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung melalui model pembelajaran *picture and picture*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Skenario dan implementasi pembelajaran IPA Kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung melalui model pembelajaran *picture and picture*.
2. Respon guru dan siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung melalui model pembelajaran *picture and picture*.

3. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 085 Ciumbuleuit Kota Bandung melalui model pembelajaran *picture and picture*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, model *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemecahan masalah guru dalam membelajarkan materi IPA.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti sendiri. Penjelasan lebih lanjut ada di bawah ini.

a. Manfaat bagi Guru

Pembelajaran melalui model *picture and picture* diharapkan dapat membantu guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memungkinkan guru secara aktif membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan, serta mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya.

b. Manfaat bagi Siswa

Siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bermakna melalui

penerapan model *picture and picture* sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, meningkatkan mutu lulusan sekolah, serta dapat mendorong sekolah untuk melakukan pembelajaran yang inovatif.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran IPA

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau sains (sciencs) diambil dari pembelajaran secara operasional, merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala IPA dalam penelitian ini tersusun secara teratur berlaku umum yang berupa kumpulan dan hasil observasi dan eksperimen.

2. Pemahaman

Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Indikator pemahaman menurut Benyamin S. Bloom sebagai berikut:

- a. Penerjemahan (*translation*), yaitu menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model
- b. Penafsiran (*interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi

- c. Ekstrapolasi (*extrapolation*) yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

4. Pembelajaran *Picture and Picture*

Model Pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model belajar aktif dengan media gambar. Penggunaan gambar sebagai media penyampaian materi dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa.